

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN
AYAM BROILER DI DESA KERTASARI
KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN KARAWANG**

***Public Perseption Of The Existence Of Broiler Chicken Farming In Kertasari Village,
Pangkalan District, Karawang Regency***

Abdul Rahman^{1)*}, Suhaeni²⁾, Bayu Budiandrian³⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat (0267) 641177

^{2,3} Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat (0267) 641177

* E-mail: abdul.rahman22522@gmail.com

Diterima: 27 Juni 2026 | Direvisi: 10 Juli 2026 | Disetujui: 20 Juli 2026

ABSTRACT

The broiler chicken farming business is one of the promising agribusiness sectors due to its rapid production cycle, high market demand, and relatively short capital turnover. The presence of seven large-scale broiler chicken farms in Kertasari Village, located close to residential areas, has the potential to generate various social, economic, and environmental impacts that influence the perceptions of the surrounding community. This study aims to determine the influence of social, economic, and environmental impacts on public perception. This study employed a descriptive quantitative method, with data collected through observation, questionnaires, and interviews involving 88 respondents selected using simple random sampling. Data analysis was conducted using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the social, economic, and environmental impacts of the existence of broiler chicken farms simultaneously had a significant effect on community perceptions. Partially, the variable of job opportunities with a value of $0.000 < 0.05$, the variable of income increase with a value of $0.041 < 0.05$, and the waste variable with a value of $0.002 < 0.05$ significantly influenced community perceptions. Meanwhile, the variables of social assistance, the role of the farms in community activities, and the disruption of public facilities and community activities did not significantly affect community perceptions.

Keywords: Economy, environment, perception, livestock farming, social.

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu sektor agribisnis yang menjanjikan karena memiliki siklus produksi cepat, permintaan pasar tinggi, dan perputaran modal yang relatif singkat. Keberadaan tujuh peternakan ayam broiler berskala besar di Desa Kertasari yang lokasinya berdekatan dengan pemukiman masyarakat berpotensi menimbulkan berbagai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi persepsi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap 88 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan atas keberadaan peternakan ayam broiler secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat. Secara parsial variabel terbukanya lapangan pekerjaan dengan nilai $0,000 < 0,05$, variabel peningkatan pendapatan dengan nilai $0,041 < 0,05$, dan variabel limbah $0,002 < 0,05$ berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat. Variabel bantuan sosial, peran peternakan dalam kegiatan masyarakat, dan terganggunya fasilitas dan kegiatan masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat.

Kata kunci: Ekonomi, lingkungan, persepsi, peternakan, sosial.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena berkontribusi terhadap penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor penting adalah peternakan, khususnya ayam broiler, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Menurut Andriani *et al.* (2024), meningkatnya kebutuhan pangan bergizi menjadikan usaha peternakan ayam broiler sebagai sektor agribisnis yang potensial untuk terus dikembangkan. Keunggulan usaha ini terletak pada siklus produksi yang cepat, permintaan pasar tinggi, dan perputaran modal yang relatif singkat.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sentra utama produksi ayam broiler di Indonesia, dengan Kabupaten Karawang sebagai daerah yang menunjukkan tren produksi stabil dan terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Wahyuni (2025) menjelaskan bahwa keberadaan peternakan ayam broiler mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya bernilai ekonomis bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi pembangunan wilayah pedesaan.

Desa Kertasari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas peternakan ayam broiler cukup berkembang. Di wilayah ini terdapat tujuh peternakan ayam broiler berskala menengah dengan kapasitas produksi besar yang beroperasi berdekatan dengan permukiman masyarakat. Keberadaan tujuh peternakan tersebut menunjukkan tingginya intensitas

usaha peternakan di desa ini serta besarnya potensi dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi ini menjadikan Desa Kertasari sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara aktivitas peternakan dan persepsi masyarakat.

Di sisi lain, keberadaan peternakan ayam broiler juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama jika lokasi usaha berdekatan dengan permukiman masyarakat. Pangestu & Siti Azizah (2022) menyebutkan bahwa aktivitas peternakan dapat menimbulkan bau tidak sedap, limbah, pencemaran udara, serta peningkatan populasi lalat. Saade *et al.* (2021) menambahkan bahwa kurang optimalnya pengelolaan limbah dapat memicu ketidaknyamanan masyarakat sekitar. Keberadaan tujuh peternakan yang beroperasi dalam satu wilayah menjadikan potensi dampak lingkungan tersebut sebagai isu penting yang perlu diperhatikan dan dikelola secara serius agar tidak menimbulkan permasalahan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Selain dampak lingkungan, aspek sosial dan ekonomi juga menjadi bagian penting dari keberadaan peternakan ayam broiler. Yasir *et al.* (2023) menjelaskan bahwa peternakan dapat memberikan manfaat berupa kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, serta dukungan terhadap kegiatan masyarakat sekitar. Reni *et al.* (2020) menegaskan bahwa bantuan sosial dan keterlibatan peternakan dalam aktivitas masyarakat dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Oleh karena itu, keberadaan tujuh peternakan di Desa Kertasari tidak hanya berpotensi menimbulkan gangguan, tetapi juga dapat menjadi sumber manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat.

Persepsi masyarakat merupakan proses penilaian terhadap suatu objek yang

dipengaruhi oleh perhatian, harapan, dan kebutuhan individu (Sarwono, 2009). Masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam broiler memiliki pengalaman langsung terhadap berbagai dampak yang ditimbulkan. Sebagian masyarakat mungkin merasakan manfaat ekonomi, sementara sebagian lainnya lebih merasakan gangguan lingkungan. Perbedaan pengalaman tersebut membentuk persepsi masyarakat yang beragam terhadap keberadaan peternakan ayam broiler.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keberadaan peternakan ayam broiler terhadap persepsi masyarakat di Desa Kertasari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Penelitian ini penting dilakukan karena tingginya aktivitas peternakan di wilayah tersebut berpotensi menciptakan dinamika sosial yang kompleks, sehingga diperlukan penelitian yang membahas tentang bagaimana pengaruh dampak dari keberadaan peternakan ayam broiler terhadap persepsi masyarakat guna mengetahui sejauh mana dampak tersebut memengaruhi persepsi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan peternakan berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam penyusunan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan

dari keberadaan peternakan ayam broiler terhadap persepsi masyarakat. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi empiris masyarakat berdasarkan fakta lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Kertasari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang pada Januari hingga April 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat tujuh peternakan ayam broiler berskala menengah yang beroperasi berdekatan dengan permukiman masyarakat sehingga berpotensi menimbulkan dampak multidimensi yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat sekitar.

Populasi penelitian adalah masyarakat berusia di atas 17 tahun yang tinggal dalam radius < 500 meter dari lokasi peternakan dengan jumlah populasi sebanyak 723 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi masyarakat

e = Error (ditetapkan 10% tingkat kesalahan)

Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan memasukkan jumlah total masyarakat yang tinggal disekitar peternakan ayam broiler di Desa Kertasari sebanyak 723 orang (N) dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 88 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki

peluang yang sama untuk terpilih. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, penyebaran kuesioner, dan wawancara kepada responden untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan peternakan ayam broiler. Kuesioner disusun menggunakan kuesioner dalam bentuk skala Likert lima tingkat.

Tabel 1. Bobot Nilai Pernyataan

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2019

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60. Selanjutnya, data ordinal dari skala Likert ditransformasikan menjadi data interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI) agar memenuhi syarat analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan model regresi layak digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap persepsi masyarakat baik secara simultan maupun parsial. Tahapan dalam melakukan uji regresi linear berganda meliputi uji

instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis (R square, Uji F, dan Uji t) serta persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi masyarakat sebagai variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi yaitu persepsi masyarakat

X1 = Bantuan sosial

X2 = Peran peternakan dalam kegiatan masyarakat

X3 = Terbukanya lapangan pekerjaan

X4 = Peningkatan pendapatan

X5 = Limbah

X6 = Terganggunya fasilitas dan kegiatan masyarakat

e = *Standart error* (Tingkat kesalahan)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap persepsi masyarakat dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), di mana H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan tujuh peternakan ayam broiler di Desa Kertasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Berikut merupakan tabel

singkat karakteristik responden dari peternakan ayam broiler di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	50	56,82
	Perempuan	38	43,18
2	Umur		
	17 ≤ 30 Tahun	27	30,68
	31 – 40 Tahun	13	14,77
	41 – 50 Tahun	15	17,05
	51 – 60 Tahun	23	26,14
	≥ 61 Tahun	10	11,36
3	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	6	6,82
	SD	32	36,36
	SMP/Sederajat	11	12,50
	SMA/Sederajat	35	39,77
	Sarjana	4	4,55
4	Pekerjaan		
	Petani	21	23,86
	Buruh Tani	6	6,82
	Karyawan Swasta	21	23,86
	Sopir	4	4,55
	Ibu Rumah Tangga	27	30,68
	Wirausaha	6	6,82
	Pedagang	2	2,27
	PNS	1	1,14
5	Pendapatan		
	P < Rp. 500.000	27	30,68
	Rp. 500.000 ≤ P < Rp. 1.000.000	5	5,68
	Rp. 1.000.000 ≤ P < Rp. 2.000.000	9	10,23
	Rp. 2.000.000 ≤ P < Rp. 3.000.000	13	14,77
	Rp. 3.000.000 ≤ P < Rp. 4.000.000	16	18,18
	P ≥ Rp. 4.000.000	18	20,46

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden didominasi oleh laki-laki (56,82%) dengan usia terbanyak pada kelompok ≤ 30 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada jenjang SMA/ sederajat dan SD, sedangkan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga, petani, dan karyawan swasta. Dari sisi pendapatan, sebagian besar responden berada pada kategori berpenghasilan rendah, yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat relatif sederhana dan berpotensi memengaruhi persepsi mereka terhadap manfaat keberadaan peternakan ayam broiler.

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler

1. Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dampak sosial, ekonomi, lingkungan, dan persepsi masyarakat dinyatakan valid karena seluruh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) berada di bawah 0,05. Seluruh variabel juga reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian terbukti mampu mengukur variabel secara tepat, konsisten, dan layak digunakan sebagai

dasar analisis. Hasil ini menegaskan bahwa kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian yang baik.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik, data ordinal dari skala Likert terlebih dahulu ditransformasi menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Transformasi ini dilakukan agar data memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda, sehingga hasil pengolahan statistik menjadi lebih akurat dan sesuai untuk pengujian parametrik. Setelah melalui MSI, data kemudian diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,408 \geq 0,05$, tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, serta tidak terdapat heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuktikan apakah dugaan sementara dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.808	2.994516

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pada uji koefisien determinasi (R Square) seperti yang terlihat pada Tabel 3, diperoleh nilai sebesar 0,821 yang berarti 82,10% variasi persepsi asyarakat dapat dijelaskan oleh seluruh asyarak asyarakat dalam model, sedangkan 17,90% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat, sehingga asyarak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang digunakan sudah cukup asyarak ive dalam menjelaskan persepsi asyarak terhadap keberadaan peternakan ayam broiler.

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	3342.176	6	557.029	62.119 .000 ^a
	Residual	726.337	81	8.967	
	Total	4068.513	87		

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler di Desa Kertasari.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan dapat diterima.

c. Uji-t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atas keberadaan peternakan ayam broiler. Berikut merupakan hasil uji-t:

Tabel 5. Hasil Uji-t

		Coefficients ^a				
	Model	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1	(Constant)	13.402	3.341		4.011	.000
	X1	.088	.135	.033	.656	.513
	X2	.170	.144	.063	1.181	.241
	X3	2.109	.129	.853	16.307	.000
	X4	.314	.151	.110	2.075	.041
	X5	-.594	.186	-.168	-3.201	.002
	X6	-.069	.143	-.025	-.484	.630

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pada uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan. Variabel terbukanya lapangan pekerjaan (X3), peningkatan pendapatan (X4), dan limbah (X5) terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat, sedangkan bantuan sosial (X1), peran peternakan dalam kegiatan masyarakat (X2), serta terganggunya fasilitas dan kegiatan masyarakat (X6) tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mempertimbangkan manfaat ekonomi langsung dan kondisi lingkungan dibandingkan faktor sosial lainnya dalam membentuk persepsi terhadap keberadaan peternakan ayam broiler.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel independen berupa bantuan sosial, peran peternakan, lapangan pekerjaan, peningkatan

pendapatan, limbah, dan terganggunya fasilitas masyarakat terhadap variabel dependen yaitu persepsi masyarakat. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki arah pengaruh positif maupun negatif terhadap persepsi masyarakat, sehingga dapat diketahui faktor mana yang memperkuat atau menurunkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler. Model regresi ini menjadi dasar utama dalam melihat pola pengaruh antarvariabel secara menyeluruh. Berikut merupakan hasil persamaan yang diperoleh dari model regresi linear berganda:

$$Y = 13,402 + 0,088X_1 + 0,170X_2 + 2,109X_3 + 0,314X_4 - 0,594X_5 - 0,069X_6 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 13,402 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ketika variabel bantuan sosial, peran peternakan dalam kegiatan masyarakat,

terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, limbah, serta terganggunya fasilitas dan kegiatan masyarakat berada dalam kondisi tetap atau konstan, maka nilai persepsi masyarakat tetap sebesar 13,402.

- b. Koefisien regresi pada masing-masing variabel yaitu bantuan sosial sebesar 0,088, peran peternakan dalam kegiatan masyarakat sebesar 0,170, terbukanya lapangan pekerjaan sebesar 2,109, peningkatan pendapatan sebesar 0,314, limbah sebesar 0,594, dan terganggunya fasilitas serta kegiatan masyarakat sebesar 0,069 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada masing-masing variabel independent (X) akan memengaruhi peningkatan persepsi masyarakat (Y) sesuai besar koefisiennya, dengan arah hubungan positif maupun negatif tergantung nilai koefisien variabel tersebut.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Dampak Sosial Dari Keberadaan Peternakan Ayam Broiler

1. Bantuan sosial

Bantuan sosial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat (Sig. 0,513 > 0,05), meskipun memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,088 yang menunjukkan bahwa peningkatan bantuan sosial cenderung meningkatkan persepsi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan sosial dari peternakan belum menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi masyarakat karena kontribusinya dinilai masih terbatas dan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan warga.

Pelaksanaan pembagian bantuan sosial berupa 1 ekor ayam broiler yang masih hidup yang diberikan tiap peternakan dinilai masih kurang optimal karena

masyarakat yang terlambat atau melebihi waktu pengambilan sering kali tidak mendapatkan bagian, sehingga menimbulkan anggapan bahwa bantuan sosial yang diberikan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi sosial dari pihak peternakan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan lapangan, sebagian masyarakat berharap pihak peternakan tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga meningkatkan kontribusi sosial melalui pembangunan dan perbaikan fasilitas umum yang lebih bermanfaat bagi kehidupan sosial dan keagamaan, seperti madrasah dan masjid. Selain pembangunan fasilitas umum, sebagian masyarakat juga menginginkan adanya dukungan yang lebih konkret berupa penyediaan atau pengaliran air bersih ke permukiman warga sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Harapan tersebut muncul karena kebutuhan air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang dinilai penting untuk didukung oleh perusahaan yang beroperasi di wilayah mereka.

Tidak terpenuhinya harapan masyarakat ini menimbulkan anggapan bahwa keberadaan peternakan belum memberikan manfaat sosial yang optimal bagi kepentingan bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan sosial dari pihak peternakan masih dipersepsikan belum sepenuhnya selaras dengan aspirasi masyarakat, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan dan persepsi sosial masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler. Hasil ini bertolak belakang dengan pendapat Adrianto (2025) yang menyatakan bahwa keberadaan peternakan ayam seharusnya memberikan berbagai kontribusi kepada

masyarakat, dimana perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi sekaligus menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

2. Peran Peternak Dalam Kegiatan Masyarakat

Peran peternakan dalam kegiatan masyarakat juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi masyarakat (Sig. 0,241 > 0,05), walaupun koefisien regresinya positif sebesar 0,170. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi peternakan dalam kegiatan sosial masyarakat belum dirasakan secara nyata oleh masyarakat, sehingga keberadaannya belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk persepsi yang lebih positif terhadap usaha peternakan.

Pihak peternakan telah memberikan dukungan pada beberapa kegiatan seperti peringatan hari besar keagamaan, lomba kemerdekaan, dan kegiatan sosial lainnya melalui bantuan dana. Bantuan tersebut dinilai belum sepenuhnya efektif karena proses pengajuannya harus melalui proposal terlebih dahulu, sehingga masyarakat merasa prosedurnya cukup menyulitkan. Keterlambatan pencairan dana yang terkadang terjadi juga menyebabkan bantuan yang diberikan kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Antonino dan Wahdiyat (2024) yang menyatakan bahwa sebagai bagian dari lingkungan sekitarnya, setiap usaha dituntut untuk memberikan kontribusi baik secara internal maupun eksternal, menjalankan aktivitas secara etis, serta menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan lingkungan luar.

Peran peternakan dalam kegiatan masyarakat masih dinilai belum optimal karena kontribusinya lebih banyak berfokus pada bantuan finansial dibandingkan keterlibatan sosial secara langsung.

Masyarakat berharap peternakan dapat menunjukkan partisipasi yang lebih aktif melalui kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Peningkatan keterlibatan sosial secara nyata dapat mempererat hubungan antara peternakan dan masyarakat serta membentuk persepsi yang lebih positif terhadap keberadaan peternakan ayam broiler.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Dampak Ekonomi Dari Keberadaan Peternakan Ayam Broiler

1. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Terbukanya lapangan pekerjaan berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi masyarakat (Sig. 0,000 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 2,109, yang menunjukkan bahwa variabel ini menjadi faktor ekonomi paling dominan dalam meningkatkan persepsi masyarakat. Keberadaan peternakan di Desa Kertasari memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar yaitu berupa penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Kertasari.

Tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan peternakan ayam broiler cukup beragam mulai dari remaja hingga orang tua. Pekerja yang diserap dari masyarakat sekitar adalah untuk mengisi sebagai pekerja tetap seperti satpam dan bagian budidaya. Selain itu, peternakan di Desa Kertasari juga menyerap tenaga kerja musiman seperti kuli kumpul kotoran ayam dan kuli tangkap ayam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilham

Syarif *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan peternakan ayam broiler cenderung memprioritaskan tenaga kerja dari masyarakat setempat atau warga di sekitar lokasi peternakan.

Hadirnya peternakan tidak hanya menyediakan kesempatan kerja secara langsung sebagai tenaga kerja operasional di area peternakan, tetapi juga mendorong munculnya berbagai peluang usaha baru yang berkembang di lingkungan sekitar. Aktivitas peternakan menciptakan kebutuhan terhadap berbagai input produksi dan layanan pendukung yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian baru.

Bentuk nyata dari terbukanya lapangan pekerjaan tersebut adalah munculnya usaha penyediaan dan pengiriman sekam ke kandang yang sekaligus menciptakan kebutuhan tenaga kerja tambahan dalam proses pengangkutan, distribusi, dan pengelolaan bahan tersebut. Di sisi lain, meningkatnya aktivitas masyarakat dan pekerja di sekitar peternakan juga memicu munculnya berbagai UMKM baru, seperti warung makan, usaha penyedia air bersih, dan usaha kecil lainnya.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan juga berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi masyarakat ($\text{Sig. } 0,041 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,314. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat, maka persepsi terhadap keberadaan peternakan semakin baik. Keberadaan peternakan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui berbagai pekerjaan tambahan. Kondisi ini sangat membantu karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang bergantung pada musim

dan ketersediaan pekerjaan di sektor pertanian. Saat aktivitas pertanian menurun, keberadaan peternakan menjadi alternatif sumber penghasilan yang mampu membantu menjaga kestabilan ekonomi masyarakat.

Peternakan banyak memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat khususnya melalui pekerjaan musiman seperti kumpul kotoran ayam dan kuli tangkap ayam yang membutuhkan banyak pekerja, dari penjualan ayam bantuan sosial berupa jatah ayam hidup yang dijual kembali oleh masyarakat sebagai tambahan penghasilan, dan pendapatan dari usaha pendukung lainnya. Keberadaan peternakan sangat membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar terutama bagi masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan pendapatan tidak stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Helviani *et al.* (2021) menyatakan bahwa keberadaan perusahaan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar melalui terciptanya peluang ekonomi baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Dampak Lingkungan Dari Keberadaan Peternakan Ayam Broiler

1. Limbah

Limbah berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi masyarakat ($\text{Sig. } 0,002 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,594, yang berarti semakin tinggi gangguan limbah yang dirasakan masyarakat maka persepsi masyarakat semakin menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih merasa kurang nyaman terhadap limbah yang dihasilkan oleh peternakan ayam broiler. Limbah cair menjadi salah satu keluhan utama karena beberapa peternakan belum memiliki saluran pembuangan

khusus, sehingga limbah sering mengalir ke sawah warga, bahkan sungai. Kondisi ini menimbulkan gangguan terhadap kebersihan lingkungan dan meningkatkan kekhawatiran masyarakat terhadap dampak pencemaran yang ditimbulkan.

Selain limbah cair, bau tidak sedap juga masih menjadi permasalahan yang dirasakan masyarakat, terutama saat musim panen. Meskipun penggunaan kipas blower telah membantu mengurangi intensitas bau, masyarakat sekitar masih kerap mencium aroma tidak nyaman yang berasal dari kandang. Bau tersebut yang terbawa angin ke permukiman warga masih cukup mengganggu kenyamanan sebagian masyarakat, sehingga permasalahan bau tetap memengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Saade *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan limbah yang baik dapat meminimalkan gangguan lingkungan terhadap masyarakat.

Pengelolaan limbah padat di beberapa peternakan juga masih dinilai belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat peternakan yang membuang bangkai ayam ke lubang penampungan tanpa penutupan yang baik, sehingga berpotensi menimbulkan bau dan meningkatkan risiko pencemaran lingkungan. Hal ini sependapat dengan Pangestu (2022) bahwa usaha peternakan ayam menghasilkan limbah berupa kotoran ayam, bau yang kurang sedap, serta air buangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah, baik cair maupun padat, masih perlu ditingkatkan melalui sistem yang lebih higienis dan ramah lingkungan. Dengan pengelolaan limbah yang lebih baik, dampak negatif terhadap masyarakat dapat diminimalkan sehingga keberadaan peternakan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga

tetap menjaga kenyamanan lingkungan sosial masyarakat sekitar.

2. Terganggunya Fasilitas dan Kegiatan Masyarakat

Terganggunya fasilitas dan kegiatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat (Sig. 0,630 > 0,05), meskipun memiliki arah hubungan negatif dengan koefisien -0,069. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keberadaan peternakan tidak banyak menghambat aktivitas sosial maupun penggunaan fasilitas umum masyarakat. Rendahnya gangguan tersebut dipengaruhi oleh adanya jalan khusus peternakan yang digunakan untuk distribusi pakan, hasil panen, dan aktivitas operasional lainnya. Jalur khusus ini membuat kendaraan peternakan tidak banyak menggunakan fasilitas umum masyarakat sehingga gangguan terhadap aktivitas warga dapat diminimalkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa operasional peternakan sudah cukup menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Gangguan lalat juga dinilai telah jauh berkurang karena pengelolaan kandang yang lebih baik, meskipun saat panen masih terdapat sedikit lalat di beberapa rumah warga. Fasilitas umum seperti tempat ibadah, sekolah, dan sarana sosial lainnya juga tidak mengalami gangguan berarti akibat aktivitas peternakan. Aktivitas masyarakat tetap berjalan normal tanpa hambatan besar. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek fasilitas dan kegiatan masyarakat, keberadaan peternakan cenderung tidak menimbulkan gangguan signifikan. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Muhammad Hafid *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas operasional peternakan dapat menimbulkan gangguan terhadap fasilitas umum serta

aktivitas masyarakat di sekitar lokasi peternakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keberadaan peternakan ayam broiler berpengaruh terhadap persepsi masyarakat di Desa Kertasari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Keberadaan peternakan ayam broiler di Desa Kertasari menunjukkan bahwa dari enam variabel yang diteliti, empat variabel berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat, yaitu bantuan sosial (0,088), peran peternakan dalam kegiatan masyarakat (0,170), terbukanya lapangan pekerjaan (2,109), dan peningkatan pendapatan (0,314). Sementara itu, dua variabel yaitu limbah (-0,594) serta terganggunya fasilitas dan kegiatan masyarakat (-0,069) berpengaruh negatif. Dari seluruh variabel tersebut, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu terbukanya lapangan pekerjaan (0,000), peningkatan pendapatan (0,041), dan limbah (0,002). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh manfaat ekonomi yang diterima serta kemampuan peternakan dalam mengelola dampak lingkungan.

Bagi pihak peternakan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan limbah secara lebih efektif, terutama melalui penyediaan sistem pembuangan limbah cair yang memadai, pengelolaan limbah padat yang lebih higienis, serta upaya pengendalian bau agar dampak negatif terhadap masyarakat dapat diminimalkan. Selain itu, peternakan diharapkan dapat meningkatkan program tanggung jawab sosial yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan fasilitas umum.

REFERENSI

- Adrianto, I. A. (2025). Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar. https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/32382/1761271442595_1133754_SKRIPSIIIIIII.pdf?sequence=1
- Andriani, A., Kurniati, D., & Suharyani, A. (2024). Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.1.1-14>
- Antonino Veritas Ekaristi dan Wahdiyat Moko. (2024). *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Guna Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat Luar*. 3(2), 589–599.
- Helviani, H., Kasmin, M. O., Juliatmaja, A. W., Nursalam, N., & Syahrir, H. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 467–479. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.773>
- Ilham Syarif, I. R. dan K. A. R. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 8.
- Muhammad Hafid, Achmad Firman, dan A. F. (2023). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan*

- Ayam Ras Petelur*. 5(2), 92–100.
<https://doi.org/10.24198/jsbp>
- Pangestu, D. T., & Siti Azizah. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 31–39.
<https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4728>
- Reni, S., Sumardjo, Syahyuti, & Tjitropranoto, P. (2020). Keberlanjutan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging pada Pola Kemitraan. *Jurnal Pangan*, 28(3), 1–15.
- Saade, A., Idris, I., & Ashari, D. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Usaha Peternakan Broiler Di Lingkungan Pekanglakbu, Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2), 60–69. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v17i2.200>
- Sarwono, S. W. (2009). Pengantar Psikologi Umum. In E. A. Meinarno (Ed.), *Rajawali Pers*.
https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Psikologi_Umum.html?id=P9fuzwEACAAJ&redir_esc=y
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta r&d. In *Alfabeta, CV* (Issue April).
https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Wahyuni, A. (2025). *Analisis Pola Kemitraan Pemerintah-Swasta Dalam Pengelolaan Kawasan Peternakan Guna Mencapai Keberlanjutan Usaha Sektor Peternakan dan Pembangunan Wilayah*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Yasir, M., Nugraha, A., & Mansur, M. (2023). Dampak Sosial Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 19(2), 94–100.
<https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i2.293>